

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Proses rinitis alergi diawali dengan tahap sensitisasi dan diikuti dengan tahap provokasi/reaksi alergi. Rinitis alergi merupakan suatu penyakit inflamasi (Irawati et al., 2012).

Rinitis alergi termasuk reaksi hipersensitivitas tipe 1 yang mengenai mukosa hidung dengan manifestasi klinis seperti bersin, hidung tersumbat, hidung berair. Pada dewasa dan anak-anak rinitis alergi dibagi menjadi intermitent dan persistent tergantung dengan frekuensi gejala (Barr et al., 2014).

Penyakit alergi ini bisa terjadi pada semua umur tetapi prevalensinya lebih besar pada anak dan remaja karena pada sistem imun anak berkerja lebih cepat dan juga banyak alergen baru yang menstimulasi anak (Moeis et al., 2014).

Pada Rinitis alergi dapat menyebabkan komplikasi seperti asma, otitis media, sinusitis dan polip hidung. Rinitis alergi dapat mengakibatkan sejumlah biaya yang dikeluarkan secara langsung (Biaya medis) dan biaya tidak langsung (karena mengurangi produktivitas kerja). Ketika biaya tersebut digabung, rinitis alergi diperkirakan menjadi penyakit kronis yang memiliki beban biaya terbesar ke 5 di Amerika Serikat (Settipane dan Schwindt., 2013).

Pada suatu studi didapatkan rinitis alergi pada anak sekolah menyebabkan performa sekolah menurun dan Suatu studi pada 23 anak dengan rinitis alergi dan 69 anak sebagai kontrol menemukan anak dengan rinitis alergi memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibanding dengan anak sehat yang menjadi kontrol. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan penanganan yang baik (Barr et al., 2014).

Anak sering terkena rinitis alergi. Pada studi prevalensi yang mencakup kurang lebih satu juta anak berumur 13 dan 14 tahun, prevalensinya mencapai 14,6%. Pada prevalensi anak rinitis alergi di Inggris adalah 10% pada anak usia 6 sampai 7 tahun dan 15-19% pada usia 13 sampai 14 tahun (Barr et al., 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Hasan Sadikin angka kejadian menurut pekerjaan pada rinitis alergi lebih banyak pada pelajar dengan 89 kasus (53,3%) diikuti dengan pegawai sipil dengan 31 kasus (18,6%), pegawai swasta dengan 29 kasus (17,4%), ibu rumah tangga dengan 14 kasus (8,4%), pekerjaan lain dengan 1 kasus (0,6%), dan 3 kasus pengangguran (1,8%) (Moeis et al., 2014).

Kuesioner *Internasional Study of Asthma and Allergy in childhood* (ISAAC) sudah banyak digunakan dan sudah tervalidasi di seluruh dunia. ISAAC mendapat respon positif dari *international Journal of Tuberculosis dan Lung Disease*. Karena metodenya yang relatif tidak mahal sehingga metodenya menjadi tepat untuk dipakai dinegara berkembang (Tamay et al., 2014) (Pawankar et al., 2008).

ISAAC dikembangkan dari penggabungan dua proyek kolaborasi multinasional. Proyek ini merupakan inisiatif dari Auckland, Newzealand untuk mengadakan studi internasional komparatif keparahan asma dan inisiatif dari Bochum, Jerman yang untuk studi internasional tentang memonitor tren dan menentukan prevalensi asma dan alergi pada anak (Asher et al., 1996).

ISAAC dalam penelitiannya terdiri dari tiga fase. Pada fase pertama menggunakan kuesioner untuk 2 kelompok umur yaitu kelompok umur 13-14 tahun dan 6-7 tahun. Tujuan dan objektif dari studi fase 1 adalah: 1) untuk mendeskripsikan prevalensi dan keparahan asma, rinitis, dan eksim pada anak yang hidup di centre yang berbeda dan membuat perbandingan diantara negara; 2) untuk mengukur penilaian tentang tren masa depan prevalensi dan keparahan penyakit; dan 3) menyediakan kerangka untuk melakukan penelitian etiologi yang lebih mendalam mengenai faktor gaya hidup, lingkungan, genetik dan perawatan medis yang mempengaruhi penyakit (*The International Study of Asthma and Allergy in Childhood, 2016*)

Penelitian dilakukan di sekolah karena pada suatu studi didapatkan bahwa rinitis alergi pada anak sekolah dapat menyebabkan performa belajar di sekolah

menurun dan dapat juga menyebabkan kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya (Barr, et al., 2014). Menurut Baratawidjaja dan Rengganis berbagai iritan dapat memacu rinitis seperti debu, asap, bahan kimia, bau dapur, formaldehid, eter, perubahan cuaca terutama, arus udara, udara kering dan hormon (Baratawidjaja dan Rengganis, 2009).

Dari sudut pandang Islam sendiri berketurunan merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi manusia. Ilmu kedokteran, salah satu tujuannya adalah untuk memelihara keturunan yang sehat. Karena itu ditekankan agar anak-anak yang lahir dalam keadaan sehat, dirawat dengan baik agar mereka tumbuh menjadi dewasa dengan sehat (Zuhroni, 2010). Menjaga keturunan juga merupakan salah satu tujuan syariat Islam (Wijaya A, 2015).

1.2 Rumusan masalah

Rinitis alergi merupakan penyakit inflamasi yang bersifat kronis dan memiliki komplikasi dan gejala yang dapat meurunkan kualitas hidup penderitanya bila tidak ditangani dengan baik. Dengan mendapat hasil prevalensi dan faktor risiko anak sekolah penderita rinitis alergi maka dapat ditentukan upaya pembentukan penanganan lebih baik sehingga dapat dilakukan pencegahan untuk terjadi komplikasi dan penurunan kualitas hidup pada anak.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana prevalansi dan faktor risiko rinitis alergi pada anak umur 13-14 tahun di SMP Labschool Jakarta?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai prevalensi rhinitis alergi dan faktor risiko rinitis alergi pada anak umur 13-14 tahun di SMP Labschool Jakarta?

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui prevalensi rinitis alergi pada anak usia 13-14 tahun.
2. Mengetahui faktor risiko rinitis alergi pada anak usia 13-14 tahun.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai rinitis alergi pada anak usia 13-14 tahun

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat untuk peneliti

Menambah pengetahuan tentang faktor risiko dan prevalensi rinitis alergi dan tinjauannya dari sisi Islam

1.5.2 Manfaat untuk lembaga yang diteliti

Mendapat data faktor risiko dan prevalensi rinitis alergi siswa lembaga pendidikan yang diteliti dan mendapat pengetahuan tentang hal yang diteliti tersebut dari tinjauan Islam

1.5.3 Manfaat untuk masyarakat

Mendapat informasi tentang Rinitis Alergi, faktor risiko dan prevalensinya dan mendapat pengetahuan tentang hal yang diteliti dari tinjauannya dari sisi Islam.

1.5.4 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Mendapat data faktor risiko dan prevalensi Rinitis Alergi sehingga dapat memberikan penanganan yang lebih baik dan penanganan dari sisi Islam.